

# PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI

Asep Priatna

Dosen STKIP – Subang  
asep\_priatna@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*The performance of education personnel including Elementary School supervisor become a public highlight in assessing the quality of education in schools. Elementary School Supervisor Performance influenced by many factors, one of which is influenced by the competencies held by them in carrying out their professional duties. Under PP 19 Year 2005 on National Education Standards Agency (BSNP) stated that competence is a set of knowledge, skills and behaviors that should be owned and internalized by the supervisor. Therefore, this study focused on knowing how the influence of competence toward the elementary school supervisor performance in the area of the department of education office in Bekasi. The research method used is quantitative approach. The research population was all Elementary School supervisors in the education department office in Bekasi. To know the general idea of competence and performance of Elementary School Supervisors, a formula of arithmetic mean was used and to test the correlation a formula of Pearson Product Moment was used. Based on the analysis of data using the above research, there are results as follows: (1) Primary School supervisor competence included in excellent category with a mean (x) of 95.35; (2) Performance of Primary School Supervisors included in excellent category with a mean (x) of 66.50; and (3) The correlation coefficient (r) of 0.632 means that the competence of Elementary School Supervisor can be categorized as highly influential (39.94%) to their work performance. Finally, the study recommends that the Supervisors of Elementary Schools need to maintain and develop competencies to further optimize their professional duties. Competence may include an increase in educational qualifications and skills development, especially supervision of academic and managerial supervision.*

**Key Words:** elementary school supervisor; competence, performance, supervision

## ABSTRAK

Kualitas kerja tenaga kependidikan termasuk di dalamnya Pengawas Sekolah Dasar menjadi sorotan publik dalam menilai tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Kinerja Pengawas Sekolah Dasar dipengaruhi banyak faktor, salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh mereka dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati oleh pengawas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja Pengawas Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh Pengawas Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Untuk mengetahui gambaran umum tentang kompetensi dan kinerja Pengawas Sekolah Dasar digunakan formula *arimatic meandan* untuk menguji korelasi digunakan formula *Pearson Product Momen*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode penelitian di atas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar termasuk kategori sangat baik dengan nilai *mean* (x) sebesar 95,35; (2) Kinerja Pengawas Sekolah Dasar termasuk kategori sangat baik dengan nilai *mean* (x) sebesar 66,50; dan (3) Koefisien korelasi (r) sebesar 0,632 artinya dapat dikategorikan bahwa kompetensi Pengawas Sekolah Dasar berpengaruh besar (39,94%) terhadap kinerja mereka. Akhirnya penelitian ini merekomendasikan bahwa Pengawas Sekolah Dasar perlu mempertahankan dan mengembangkan kompetensinya untuk lebih mengoptimalkan tugas profesionalnya. Kompetensi yang dimaksud meliputi peningkatan kualifikasi pendidikan dan pengembangan keterampilan supervisi khususnya supervisi akademik dan manajerial.

**Kata kunci:** Pengawas Sekolah Dasar; kompetensi, kinerja, supervisi

## PENDAHULUAN

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari teknis pendidikan dan administrasi pendidikan

pada satuan pendidikan pra-sekolah, dasar, dan menengah. (Kep. MENPAN Nomor 118 Tahun 1996 Tanggal 30 Oktober 1996), Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar, berdasarkan observasi realisasi tahap

awal di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi, secara umum menunjukkan bahwa, visis dan misi pendidikan akan sulit dicapai apabila pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana tidak memadai dan ditambah kinerja pengawas yang rendah. Semua faktor ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Kota Bekasi. Rendahnya kinerja pengawas, dapat disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah, kompetensi pengawas.

Berkaitan dengan kompetensi pengawas, pengertian kompetensi adalah "...perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya". Sukmadinata, N. (2001:70)

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, maka fokus kajian penelitian ini diarahkan untuk mengetahui, "bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja Pengawas sekolah dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi?"

Identifikasi masalah; Sukmadinata, N. (2001) mengemukakan bahwa seorang pengawas dan sekolah binaan rasionalnya 1:15. Di Dinas Pendidikan Kota Bekasi hal ini masih perlu mendapat perhatian jika dilihat dari jumlah TK dan SD yang ada. Kondisi ini, sangat berhubungan dengan realitas kinerja pengawas TK/SD masih berada di bawah standar yang ditetapkan *stakeholders* yaitu belum memenuhi kualitas dan standar nasional pendidikan, banyak pengawas belum berkompeten.

Rumusan masalah penelitian ini yang terkait dengan kinerja pengawas satuan pendidikan TK/SD dapat dirumuskan: "Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja Pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi?"

Rumusan masalah tersebut di atas, selanjutnya dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran Kompetensi pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan

Kota Bekasi?; (2) Bagaimana gambaran Kinerja pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi?; dan (3) Berapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk mendapat gambaran tentang: (1) Kompetensi pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi; (2) Kinerja pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi; dan (3) Besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

Manfaat penelitian ini didasari oleh fakta yang akan terungkap dari data penelitian yang diolah. Dengan fakta ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap: (1) Manfaat bagi Institusi Pendidikan; memberikan *inputs* atas dasar kajian empirik, sehingga secara obyektif dapat dijadikan sebagai haban pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan kepengawasan; dan (2) Manfaat bagi Pemerintah Kota Bekasi: membantu dalam perumusan, implementasi dan evaluasi sistem kepengawasan sekolah terutama pada tingkat TK dan SD.

### **Kajian Pustaka dan Kerangka Fikir**

Teori dasar yang digunakan dalam mengadakan pengukuran kinerja, sering didasarkan pada suatu formula yang dapat dinyatakan di bawah ini :

$$\text{Performance (P)} = f(\text{Ability X Motivation})$$

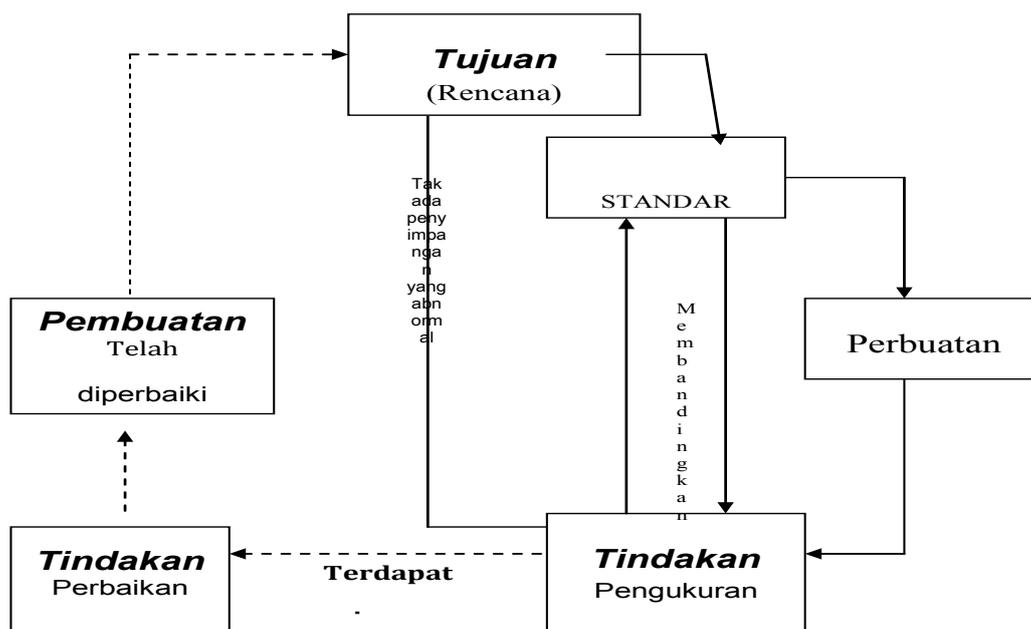
Dari formula tersebut dapat digambarkan bahwa untuk mengukur kinerja perlu diadakan pengkajian secara teliti terhadap abilitas dan motivasi. Mitchell A. (1978:343) mengemukakan dalam suatu *area of performance*, tentang aspek-aspek performan sebagai berikut : (1) *quality of work*, (2)

*promtness*, (3) *initiative*, (4) *capability*, (5) *communication*. Kelima aspek tersebut dapat dijadikan patokan dalam mengkaji tingkat kinerja seseorang dalam suatu organisasi.

**Konsep Dasar Pengawasan**

Pengawasan adalah proses administrasi dalam melihat apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Dilihat dari prosesnya tindakan pengawasan terdiri dari empat langkah universal diantaranya:

(1) Menetapkan suatu kriteria atau standar pengukuran/penilaian; (2) Mengukur/menilai perbuatan yang sedang atau sudah dilakukan; (3) Membandingkan perbuatan dengan standar yang sudah ditetapkan dan menetapkan perbedaannya; dan (4) Memperbaiki penyimpangan dari standar dengan tindakan pembetulan. Berikut ini gambar tentang proses pengawasan yang dikemukakan oleh Sutisna, O. (1993).



Gambar 1  
Proses Pengawasan

Gambar di atas menunjukkan bahwa pengawasan itu memerlukan adanya tujuan dan rencana. Proses pengawasan bisa dilakukan setelah rencana dibuat, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pimpinan untuk memastikan bahwa bawahannya telah bekerja ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Setiap pimpinan organisasi mempunyai kewenangan dan kewajiban untuk melakukan pengawasan terhadap bawahannya.

Pengawasan seringkali mencari kesalahan. Padahal yang dimaksudkan adalah menemukan hambatan yang terjadi sehingga segera diatasi. Istilah yang sering digunakan dalam pendidikan disebut supervisi, Agar berhasil baik, ada beberapa prinsip supervisi yang harus diterapkan yaitu :

- a. *Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan* dan bukan mencari kesalahan. Dengan demikian dalam melaksanakan pengawasan, kepala sekolah harus memfokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang duharapkan oleh guru atau staf, dan tidak semata-mata mencari kesalahan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan harus disampaikan sendiri dan tidak didepan orang lain.
- b. *Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung*. Artinya diuayakan agar yang bersangkutan merasa mampu mengatasi sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya membantu. Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan

motivasi kerja.

- c. *Balikan atau saran perlu segera diberikan.* Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran dan balikan tersebut dengan kondisi yang dihadapi. Dalam memberikan balikan sebaiknya dalam bentuk diskusi, sehingga terjadi pembahasan terhadap masalah yang terjadi.
- d. *Pengawasan dilakukan secara periodik.* Artinya tidak menunggu sampai terjadi hambatan. Jika tidak ada hambatan, kehadiran Kepala Sekolah akan dapat menumbuhkan dukungan moral bagi guru atau karyawan yang sedang mengerjakan tugas.
- e. *Pengawasan dilaksanakan dalam suasana kemitraan.* Suasana kemitraan akan memudahkan guru dan karyawan menyampaikan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat segera dicari jalan keluarnya. Suasana kemitraan juga akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis, sehingga tercipta tim kerja yang kompak.

Dalam konteks kepengawasan, kegiatan-kegiatan supervisi harus disusun dalam satu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditunjukkan dalam situasi belajar mengajar. Sasaran utama supervisi pengajaran yang efektif adalah memperbaiki dan memajukan pengajaran, oleh karena itu pelayanan supervisi pengajaran harus didasarkan pada perencanaan yang mantap, dituangkan kedalam program yang sistematis, rasional dan dapat dilaksanakan.

Sasaran bidik supervisi yang dilakukan pengawas adalah guru. Guru memegang posisi kunci dalam pelaksanaan dan keberhasilan pengajaran di sekolah, oleh karenanya penyusunan program pelayanan supervisi pengajaran seyogyanya memprioritaskan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru. Hal inisejalan dengan

pendapat yang ditemukan oleh Sutisna, O, (1993:237) bahwa:

Pusat dan titik pangkal usaha supervisi adalah guru di dalam kelas dengan kelompok murid-muridnya oleh sebab guru memegang peranan inti dalam setiap program pengajaran dan dalam setiap usaha perbaikan pengajaran. Karena itu setiap program supervisi hendaknya disusun di sekeliling pekerjaan, pikiran dan sikap guru. Program supervisi pelayanan pendidikan khususnya dan fasilitas adalah kekayaan untuk dimanfaatkan oleh guru-guru, karena kemajuan dalam proses belajar murid tidak akan dicapai dengan memusatkan perhatian supervisi kepada tehnik pengajaran semata.

### ***Kompetensi Pengawas***

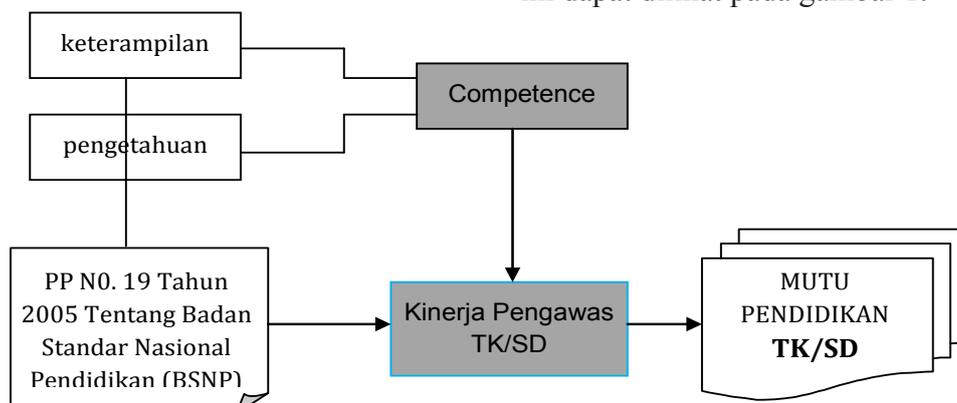
Untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas sebagaimana yang dikemukakan di depan, setiap pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kemampuan tertentu yang berbeda dengan tenaga kependidikan lainnya. Kemampuan tersebut dinamakan kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari keberadaannya sampai ia mampu mengkinerjakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Nana (2001:70) mengemukakan rumusan kompetensi di atas, mengandung tiga aspek, yaitu: (1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas; (2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya; dan (3) Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

### ***Konsep Kinerja Pengawas***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah : (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan

kerja. Sedangkan menurut Simamora (1995:381), “Kinerja karyawan (*employee performance*) adalah tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan”. Lebih lanjut Simamora (1995:328), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja: “(1) karakteristik situasi, (2) deskripsi pekerjaan, spesifikasi pekerjaan dan standar kinerja pekerjaan, (3) tujuan-tujuan penilaian kinerja, (4) sikap para karyawan dan manajer terhadap evaluasi”. Dengan demikian, kinerja dapat dikatakan sebagai bagian dari kemampuan unjuk kerja karena unjuk kerja merupakan perbandingan luaran kerja dan perilaku kerja. Menurut Bannet Silalahi, *performance* bukanlah kerja melainkan bagaimana seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur dan organisasi kerja yang telah diciptakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas



Gambar 2  
Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menerapkan teori atau menguji teori dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Pendekatan penelitian yang dipilih untuk mengungkap fenomena Pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang Pengaruh Motivasi dan Kompetensi

disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil akhir atau kemampuan kerja seseorang atau kelompok orang atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu. Bentuk kinerja itu dapat berupa hasil akhir atau produk barang dan jasa, bentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana, serta keterampilan tujuan organisasi. Usaha untuk meningkatkan pendidikan, maka tolok ukur awal terhadap upaya tersebut salah satunya adalah kinerja Pengawas.

### Kerangka berfikir

Berkaitan dengan kompetensi pengawas, dalam PP NO. 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, oleh pengawas dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Dasar inilah yang dijadikan sebagai kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Terhadap Kinerja Pengawas TK/SD.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah, seluruh Pengawas TK/SD di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *probability random sampling*.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian diperoleh dari hasil penelaahan terhadap teori dan konsep-konsep. Dalam penelitian ini terdapat 2

variabel yang akan dioperasionalkan, yakni:

1. **Kompetensi Pengawas (Variabel X1):** menunjuk pada kemampuan pengawas yang profesional memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar; (2) Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya; (3) Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan Pengawas.
2. **Kinerja Pengawas (Variabel Y):** Kinerja Pengawas terkait dengan proses dan hasil. Kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Berkaitan kinerja pengawas secara operasional dalam penelitian ini akan dikaji dari tugas pengawas, yakni: (1) Memantau, 2) Menilai, 3) Menyupervisi, 4) Membina, dan 5) Melaporkan kinerja guru dan kinerja kepala sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

Prosedur dan teknik pengolahan data merupakan langkah-langkah pengolahan dan analisis data untuk mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis statistik sebagai berikut:

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk keperluan pengolahan data hasil penelitian ini, salah satu perhitungan deskriptif yang digunakan adalah *arithmetic mean* (rata-rata hitung) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana: M = Mean.

$\Sigma$  = Jumlah.

X = Skor-skor dalam suatu distribusi.

n = Jumlah unit-unit skor.

#### **b. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk

mengetahui korelasional antara variabel penelitian dalam upaya menyimpulkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi bivariat dan multivariat

#### **c. Analisis Kolerasi Bivariat**

Untuk keperluan ini, dengan didasari oleh hasil uji data penelitian, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Momen*. Adapun rumusnya:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan untuk menentukan diterima atau tidaknya hubungan yang terjadi digunakan uji signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensiterhadap Kinerja Pengawas TK/SD di Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Kompetensi Pengawas (Variabel X1) di Lingkungan Dinas Kota Bekasi**

Berkaitan dengan kompetensi Pengawas TK/SD, berdasarkan PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 12 TAHUN 2007 TANGGAL 28 MARET 2007 Tentang STANDAR PENGAWAS SEKOLAH/MADRASAH, Kompetensi Pengawas TK/SD memiliki 6 standar kompetensi, yakni: a) Kompetensi Kepribadian; b) Kompetensi Supervisi Managerial; c) Kompetensi Supervisi Akademik; d) Kompetensi Evaluasi Pendidikan; e) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan; Dan f) Kompetensi Sosial. Hasil Pengolahan data penelitian dapat

dijelaskan berikut ini.

Berdasarkan pada data yang terkumpul dari 54 Pengawas TK/SD yang dijadikan responden diperoleh nilai mean = 95,35 (Lihat Tabel 1). Artinya, jika jawaban diklasifikasi ke dalam 4 kategori (sesuai dengan opsi Angket) dimana nilai terendah adalah 27 diperoleh dari 1 x 27 item dan tertinggi 108 diperoleh dari 4 x 27 item, maka posisi nilai mean termasuk pada kategori “sangat baik”.

**b. Kinerja Pengawas (Variabel Y) di Lingkungan Dinas Kota Bekasi**

Kinerja Pengawas terkait dengan proses dan hasil. Indikator yang dioperasional dalam penelitian ini akan dikaji dari tugas

pengawas, yakni: a) Memantau, b) Menilai, c) Mensupervisi, d) Membina, dan e) Melaporkan kinerja guru dan kinerja kepala sekolah. Berikut ini akan dikemukakan hasil pengolahan data penelitian.

Berdasarkan pada data yang terkumpul dari 54 Pengawas TK/SD yang dijadikan responden diperoleh nilai mean = 66,5 (Lihat Tabel 2). Artinya, jika jawaban diklasifikasi ke dalam 4 kategori (sesuai dengan opsi Angket) dimana nilai terendah adalah 21 diperoleh dari 1 x 21 item dan tertinggi 84 diperoleh dari 4 x 21 item, maka posisi nilai mean termasuk pada kategori “sangat baik”.

Tabel 1  
Deskripsi Kompetensi Pengawas (X1)

		Statistic
Kompetensi Pengawas (X2)	Mean	95.35
	Median	95.50
	Variance	83.591
	Std. Deviation	9.143
	Minimum	74
	Maximum	108

**c. Persyaratan Analisis**

Persyaratan analisis dilakukan untuk menentukan pengujian yang akan digunakan dalam analisis data penelitian. Persyaratan analisis dalam hal ini adalah uji normalitas.

Uji normalitas data adalah langkah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing variabel. Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Hasilnya, sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi tidak normal; Jika probabilitas (SIG) < 0.200, maka Ho diterima

H<sub>1</sub> : Data berdistribusi normal; Jika probabilitas (SIG) > 0.200, maka Ho ditolak

Tabel 2  
Deskripsi Kinerja Pengawas (Y)

		Statistic
Kinerja Pengawas (Y)	Mean	66.50
	Median	65.50
	Variance	134.972
	Std. Deviation	11.618
	Minimum	44
	Maximum	84

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa, (SIG) > 0.200, maka Ho ditolak. Artinya, data variabel Kompetensi Pengawas (X2) berdistribusi normal (*This is a lower bound of the true significance*).

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa, (SIG) > 0.200, maka Ho ditolak. Artinya, data variabel Kinerja Pengawas (Y) berdistribusi normal (*This is a lower bound of the true significance*).

**d. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensiterhadap Kinerja Pengawas TK/SD di Dinas Pendidikan

Kota Bekasi. Untuk mendapatkan makna hubungan yang terjadi, nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan Tabel 3.

Tabel 3  
Tests of Normality X1

	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi Pengawas (X1)	.102	54	.200(*)

\* This is a lower bound of the true significance.  
a Lilliefors Significance Correction

Operasionalisasi rumus korelasi, menggunakan program komputer *SPSS Versi* perhitungannya dilakukan dengan *12.00*. Hasilnya adalah: (lihat tabel 4).

Tabel 4  
Tests of Normality Y

	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	df	Sig.
Kinerja Pengawas (Y)	.093	54	.200(*)

\* This is a lower bound of the true significance.  
a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data yang terkumpul dari 54 responden penelitian menunjukkan bahwa, Nilai koefisien korelasi = 0.632. Artinya, hubungan diantara kedua variabel, yakni: Kompetensi Pengawas (X1) dan Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi termasuk kategori ‘besar’.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk uji parameter korelasi, selanjutnya dilakukan dengan menggunakan rumus t-test, yakni:

Hasilnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,881$ . Kemudian membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$  (kedua variabel secara signifikan tidak berkorelasi).

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$  (kedua variabel secara signifikan berkorelasi).

Pada  $\alpha = 0.05$  (satu arah),  $df = 54 - 2 = 52$  adalah 1,675. (nilai ini diambil dari  $\alpha = 0.05$  (satu arah), maka berdasarkan perhitungan tersebut,  $5,881 > 1,675$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau kedua variabel berkorelasi secara signifikan.

Tabel. 5  
Klasifikasi Hubungan

KLASIFIKASI (r)	HUBUNGAN
0,00 – 0,20	Dapat diabaikan.
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang.
0,60 – 0,80	Besar.
0,80 – 1,00	Tinggi/sangat tinggi.

Kesimpulannya, pada taraf signifikan 0.05 (satu arah) terdapat hubungan positif dengan kategori besar antara Kompetensi Pengawas (X1) dan Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi.

Tabel 6  
Hasil Uji Korelasi Antar Variabel Penelitian

	Kompetensi Pengawas (X1)	Kinerja Pengawas (Y)
Kompetensi Pengawas (X1) Pearson Correlation	1	.632(**)
Sig. (2-tailed)	.	.000
N	54	54
Kinerja Pengawas (Y) Pearson Correlation	.632(**)	1
Sig. (2-tailed)	.000	.
N	54	54

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Pengawas (X1) terhadap Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi, digunakan formulasi Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Koefisien korelasi sebesar 0.632, dengan menggunakan rumus di atas diperoleh hasil KD =39,94%. Artinya, besarnya pengaruh Kompetensi Pengawas (X1) terhadap Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi adalah 39,94%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang menarik dikaji berkaitan dengan hasil analisis korelasi yang bahwa, variabel kinerja pengawas di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi dipengaruhi oleh kompetensi pengawas. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi antara kondisi empirik dengan dimensi konsep tual seperti teori kinerja yang dikemukakan oleh T. R Mitchell (1978: 343) bahwa, **Performance (P) = f (Ability X Motivation)**. Jika ditelaah lebih dalam ternyata untuk membangun kinerja pengawas di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi perlu peningkatan kompetensi pengawas, yakni: 1) Kompetensi Kepribadian; 2) Kompetensi Supervisi Managerial; 3)

Kompetensi Supervisi Akademik; 4) Kompetensi Evaluasi Pendidikan; 5) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan; Dan 6) Kompetensi Sosial. Kompetensi.

Dengan terbungunnya variabel ini secara simultan, maka pada gilirannya akan menghasilkan kinerja pengawas yang profesional terutama dalam menjalankan tugasnya, yakni: 1) Memantau, 2) Menilai, 3) Mensupervisi, 4) Membina, dan 5) Melaporkan kinerja guru dan kinerja kepala sekolah, paling tidak di lingkungan sekolah binaannya.

Dimensi lain yang perlu mendapat perhatian adalah berkaitan dengan status pengawas. Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari teknis pendidikan dan administrasi pendidikan pada satuan pendidikan pra-sekolah, dasar, dan menengah. (Kep. MENPAN Nomor 118 Tahun 1996 Tanggal 30 Oktober 1996). Alangkah baiknya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas sebagaimana yang dikemukakan di depan, setiap pengawas TK/SD dituntut memiliki kemampuan lebih optimal yang didasari wawasan konseptual tentang kepengawasan. Sebab, tugas pengawas tidak hanya berkaitan dengan

kepala sekolah (supervisi managerial), tetapi juga dengan para guru yang menjadi ujung tombak dalam pembelajaran (supervisi akademik).

Dan jelas untuk menjalankan peran tersebut, diperlukan kompetensi yang memadai. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari keberadaannya sampai ia mampu mengkinerjakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan piawai.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Kompetensi Pengawas (Variabel X1) di Lingkungan Dinas Kota Bekasi tergolong 'Sangat Baik' hal ini dapat berarti bahwa, aspek-aspek yang berkaitan

dengan 'Kompetensi Pengawas (X1)' sering bahkan selalu dilakukan oleh para pengawas. Seperti aspek-aspek: a) Kompetensi Kepribadian; b) Kompetensi Supervisi Managerial; c) Kompetensi Supervisi Akademik; d) Kompetensi Evaluasi Pendidikan; e) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan; Dan f) Kompetensi Sosial.

2. Kinerja Pengawas (Variabel Y) di Lingkungan Dinas Kota Bekasi tergolong 'Sangat Baik' hal ini dapat berarti bahwa, aspek-aspek yang berkaitan dengan 'Kinerja Pengawas (Y)' sering bahkan selalu dilakukan oleh para pengawas seperti: a) Memantau, b) Menilai, c) Mensupervisi, d) Membina, dan e) Melaporkan kinerja guru dan kinerja kepala sekolah.
3. Pengaruh Kompetensi Pengawas (X1) terhadap Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.632, Artinya, besarnya pengaruh Kompetensi Pengawas (X1) terhadap Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi adalah 39,94%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mitchell, T. R. (1978). *People In Organization; Under Standing Their Behaviors*. New York : Mc Grow-Hill.
- Sukmadinata, N., S. et al (2001). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, Bandung: refika Aditama.
- Simamora, H. (1995) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sutisna, O. (1993). *Administrasi Tenaga Kependidikan Kepala Sekolah*, Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. N0. 118/1996 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- PP N0. 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 28 Maret 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.